

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) adalah tanaman semusim yang termasuk kedalam famili Papilionaceae. Tanaman ini berbentuk perdu yang tumbuhnya menjalar atau merambat. Daunnya berupa daun majemuk, terdiri dari tiga helai. Batangnya liat dan sedikit berbulu. Buahnya berbentuk bulat panjang dan ramping (Haryanto dkk., 2003). Tanaman ini berumur pendek, tumbuh baik pada dataran rendah sampai sedang, dapat ditanam di lahan sawah, tegalan atau pekarangan pada setiap musim (Suryadi dkk., 2003).

Kacang panjang adalah salah satu tanaman hortikultura yang sering dijual di pasar tradisional atau swalayan, menempati urutan ke-8 dari 20 jenis sayuran yang dikonsumsi di Indonesia. Kacang panjang sudah lama dikenal di Indonesia, tetapi bukan tanaman asli Indonesia. Daerah asalnya adalah India dan Afrika Tengah. Tanaman ini tumbuh menyebar di daerah-daerah Asia Tropika sehingga banyak dikenal jenis-jenis lokal sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tumbuhnya. Di daerah Jawa, kacang panjang disebut juga kacang lanjaran, sedangkan di daerah Pasundan disebut juga kacang turus. Masyarakat dunia menyebutnya dengan nama Yardlong Beans/Cow Peas. Kacang panjang merupakan tanaman sayuran yang banyak digemari masyarakat karena rasanya yang lezat dan gurih (Soedomo, 1998). Selain sebagai sayuran, kacang panjang dapat menyuburkan tanah, karena pada akar-akarnya terdapat bintil-bintil bakteri *Rhizobium* yang berfungsi untuk menangkap nitrogen bebas dari udara.

Budidaya kacang panjang telah menyebar luas hampir ke seluruh provinsi di wilayah nusantara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2016), produksi nasional kacang panjang di Indonesia lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 produksi kacang panjang berada diangka 458.307 ton, kemudian di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 455.615 ton, pada tahun 2013 kembali turun menjadi 450.859 ton dan turun lagi di tahun 2014 menjadi 450.727 ton dan pada tahun 2015 mengalami penurunan paling dratis diangka 395.524 ton. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa

produksi kacang panjang secara nasional setiap tahunnya terus mengalami penurunan.

Peningkatan produksi kacang panjang dapat dilakukan dengan pemakaian varietas unggul (Deptan RI, 2008) juga diupayakan dengan memperbaiki kultur teknis, seperti perawatan tanaman, pemupukan yang tepat, sistem drainase yang baik, serta pengolahan lahan yang baik dan benar. Pada umumnya budidaya kacang panjang ditanam pada media tanah yang telah dibentuk menjadi bedengan-bedengan dengan lebar sekitar 80–100 cm dan panjang bedengan lebih kurang 4–5 m atau disesuaikan dengan keadaan lahan. Bedengan dibuat dengan tujuan memudahkan pembuangan air hujan, mempermudah pemeliharaan dan meminimalisir tumbuhnya gulma. Budidaya kacang panjang juga dapat dilakukan dalam petakan tanpa bedengan atau yang biasa disebut dengan proses pembumbunan (Haryanto dkk., 2003).

Pembumbunan adalah kegiatan untuk memperkuat berdirinya batang dan perakaran tanaman. Pembumbunan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan akar, dan dapat membantu proses penggemburan tanah dengan tujuan untuk mempermudah akar melakukan penetrasi kedalam tanah untuk menghisap unsur hara tanah. Jumlah unsur hara yang dapat diserap oleh akar tanaman akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Pembumbunan juga dapat memberikan ruang bagi biota tanah seperti cacing tanah untuk hidup. Tindakan pemeliharaan yang satu ini paling sering dilakukan sebagai kegiatan pemeliharaan rutin. Pembumbunan dapat dilakukan dengan efektif bila dilaksanakan sedini mungkin pada waktu tanaman mulai mengalami masa pertumbuhan vegetatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengaruh pembumbunan pada tanaman kacang panjang adalah suatu hal yang perlu dikaji secara mendalam untuk mengatasi masalah penurunan jumlah produksi kacang panjang. Dengan demikian maka perlu dilakukan proyek usaha mandiri (PUM) dengan judul Pengaruh Teknik Penyiapan Lahan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). Selain itu, proyek usaha mandiri (PUM) ini dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan,

pendapatan, B/C, R/C Ratio dan BEP unit dan BEP harga usahatani kacang panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah proyek usaha mandiri ini adalah :

1. Apakah teknik penyiapan lahan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.)?
2. Apakah usahatani kacang panjang dengan teknik penyiapan lahan layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam proyek usaha mandiri ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh teknik penyiapan lahan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang panjang (*Vigna sinensis* L.).
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang panjang dengan teknik penyiapan lahan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari proyek usaha mandiri ini adalah :

1. Memberikan informasi dan sumber pemikiran bagi pembaca khususnya petani tentang pengaruh teknik penyiapan lahan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.).
2. Memberikan informasi tentang besaran biaya dan pendapatan usahatani kacang panjang dengan teknik penyiapan lahan.